



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3410>

**GAMBARAN KECEMASAN PERAWAT COVID-19 DI RSUD HAJI
MAKASSAR TAHUN 2021**

^KIring Tri Amalia¹, Mansur Sididi², Sartika³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): iringtriamalia6@gmail.com

iringtriamalia6@gmail.com¹, mansur.sididi@umi.ac.id², sartika.suyuti@umi.ac.id³

ABSTRAK

Tenaga kesehatan, khususnya perawat dalam melaksanakan tugas sebagai garda terdepan dalam penanganan, pencegahan, dan perawatan pada pasien Covid-19 merupakan yang paling berisiko tertular Covid-19. Selama menjalankan tugas atau aktivitasnya di fasilitas pelayanan kesehatan telah mengalami kecemasan karena disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keadaan fisik. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kecemasan pada perawat Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analitik observasional dengan menggunakan rancangan *cross-sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pada ruangan al-fajar dan al-kautsar yang berjumlah 41 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner. Data dianalisis dengan uji Univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mengalami cemas 21 orang dengan persentase 51,2% dan sebagian tidak cemas sebanyak 20 orang dengan persentase 48,8%. Sedangkan gejala paling banyak dialami oleh respon yaitu perasaan cemas (anxietas) dan ketegangan. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggambarkan variabel lain mengenai gambaran kecemasan perawat Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Kecemasan, Perawat

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 15 Juli 2022

Received in revised form : 27 Juli 2022

Accepted : 18 Desember 2022

Available online : 30 Desember 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Health workers, especially nurses, in carrying out their duties as the front line in handling, preventing, and treating Covid-19 patients are the most at risk of contracting Covid-19. While carrying out their duties or activities in health care facilities, they have experienced anxiety caused by several factors, one of them is physical condition. This study was conducted to describe the anxiety of nurses during the caring of Covid-19 patients at the Public Regional Hospital of Haji, Makassar. The type of this research is descriptive quantitative with an analytical observational approach using a cross-sectional study design. A total of 41 nurse respondents in this research, they served in the Al-Fajr and Al-Kautsar rooms. The data was collected through questionnaires. Data were analyzed by Univariate test. The results of this study showed that 21 people experienced anxiety with a percentage of 51.2% and some were not anxious as many as 20 people with a percentage of 48.8%. While the most common symptoms experienced by the respondents are feelings of anxiety and tension. Suggestions for the further researchers on this topic is to describe other variables related to the nurse anxiety in treating Covid-19 patients.

Keywords: Covid-19, Anxiety, Nurse.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan kelompok virus yang bisa menyebabkan penyakit, baik itu pada manusia maupun pada hewan, pada manusia bisa mengakibatkan infeksi saluran pernafasan mulai dari flu biasa sampai ke penyakit yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).¹ Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara yang ada dan teritori. Wabah ini diberi nama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).²

WHO (2020) mengatakan bahwa Covid-19 merupakan sindrom pernafasan akut parah yang disebabkan oleh virus corona 2 (SARS-CoV-2) yang menular dan sering disebut dengan virus corona yang baru ditemukan yang dapat menyerang manusia. Wabah ini dikenal dengan sebutan *Coronavirus Disease*, atau biasa disingkat dengan Covid-19, yang telah melanda berbagai negara yang ada di dunia yang mengakibatkan banyak orang meninggal dunia.³

Jumlah kasus dan kematian yang disebabkan Covid-19 per 03 November 2021 di dunia mencapai 247.463.860 orang untuk kasus terinfeksi dan 5.012.126 orang meninggal di 216 Negara, di Indonesia per 01 November 2021 mencapai 4.244.761 orang terinfeksi, 11.919 orang dalam perawatan, 4.089.419 orang sembuh dan 143.433 orang meninggal. Sedangkan di Sulawesi Selatan 109.679 orang terkonfirmasi, 107.146 orang sembuh dan 2.232 orang meninggal, sedangkan di Kota Makassar 48.571 orang terkonfirmasi, 47.498 orang sembuh dan 1.008 orang meninggal dunia.

Tenaga kesehatan di Singapura mengundurkan diri di tengah tingginya kasus Covid-19, tingkat pengunduran diri terjadi di tengah krisis tenaga medis di rumah sakit. Sepanjang tahun 2021, jumlah tenaga kerja yang mengundurkan diri sebanyak 1.500 orang, petugas kesehatan yang mundur merupakan tenaga kerja asing. Petugas kesehatan asing mengundurkan diri dalam jumlah 500 dokter dan perawat

selama paruh pertama 2021.⁴

Berdasarkan data Tim Mitigasi Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI) per 27 Januari 2021, ada 647 tenaga kesehatan dan medis yang meninggal akibat Covid-19, termasuk 289 dokter juga meninggal. Data ini tercatat sejak bulan maret 2020 hingga pertengahan Januari 2021. Data kematian Covid-19 tenaga kesehatan dan medis pun dirangkum oleh Tim Mitigasi IDI dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Persatuan Ahli Teknologi Laboratorium Medik Indonesia (PATELKI), dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI).

Kecemasan adalah suatu istilah yang menggambarkan pada gangguan psikologis yang dapat memiliki karakteristik yaitu seperti rasa takut, keprihatinan, kekhawatiran yang berkepanjangan, dan adanya rasa gugup yang dialami. Kecemasan juga merupakan sebuah reaksi singkat alami terhadap kejadian yang membuat stres, namun kecemasan bisa berlanjut menjadi kondisi kesehatan mental jika individu tersebut tidak berdaya dan tidak mampu berhenti mengkhawatirkan situasi atau kejadian dan dapat pula mengakibatkan pada terganggunya aktivitas pada seseorang.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dengan judul penelitian Gambaran tingkat kecemasan perawat pada masa pandemic di rumah sakit labuang baji, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Tingkat kecemasan perawat di rumah sakit labuang baji di masa pandemic Covid-19 berada pada kategori kecemasan ringan (71.4%), kecemasan sedang (20,0%) dan untuk kecemasan berat sebanyak (8,6%).⁵

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analitik *observasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional study* untuk menggambarkan kecemasan perawat Covid-19 di RSUD Haji Makassar Tahun 2021, teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Haji Makassar, Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat pasien Covid-19 sebanyak 41 orang perawat, penelitian ini juga dilakukan pada saat responden sedang bekerja. Analisis data menggunakan uji univariat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner HRS-A (*Hamilton Rating scale For Anxiety*) yang terdiri dari 14 kelompok gejala yaitu perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatic (otot), gejala somatic (sensorik), gejala kardiovaskuler, gejala respiratory (pernafasan), gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital (perkemihan dan kelamin), gejala autonomy, dan tingkah laku.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Status Pernikahan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
Kelompok Umur		
20 – 30 tahun	12	29,3
31 – 40 tahun	21	51,2
41 – 50 tahun	8	19,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	22,0
Perempuan	32	78,0
Status Pernikahan		
Menikah	32	78,0
Tidak Menikah	9	22,0
Perawat	41	100

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur yaitu kelompok umur dengan umur dengan rentan 20-30 tahun dengan jumlah responden 12 orang dengan persentase 29,3%, sedangkan umur dengan rentan 31-40 tahun yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 51,2% sedangkan umur rentan 41-50 tahun hanya 8 orang dengan persentase 19,5%. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden 9 orang dengan persentase paling sedikit 22,0%, sementara dengan jenis kelamin perempuan terbanyak dengan jumlah responden 60 orang dengan persentase sebesar 78,0%. Distribusi responden berdasarkan status pernikahan menikah dengan jumlah responden 32 orang dengan persentase paling terbanyak 78,0%, sementara dengan status pernikahan tidak menikah paling sedikit dengan jumlah responden 9 orang dengan persentase sebesar 22,0%.

B. Gejala Kecemasan pada Perawat Covid-19 di RSUD Haji Makassar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gejala Kecemasan Berdasarkan Kuesioner HARS pada Perawat Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Tahun 2021

No.	Item	Pilihan	Frekuensi	Persentase%
1.	Perasaan cemas (anxietas)	Tidak ada	2	4,9
		Ringan	29	70,7
		Sedang	10	24,4
2.	Ketegangan	Tidak ada	4	9,8
		Ringan	29	70,7
		Sedang	8	19,5
3.	Ketakutan	Tidak ada	18	43,9
		Ringan	23	56,1
4.	Gangguan tidur	Tidak ada	10	24,4
		Ringan	26	63,4
		Sedang	5	12,2
5.	Gangguan kecerdasan	Tidak ada	19	46,3
		Ringan	21	51,2
		Sedang	1	2,4

6.	Gangguan depresi (murung)	Tidak ada	16	39,0
		Ringan	24	58,5
		Sedang	1	2,4
7.	Gejala somatic atau fisik (otot)	Tidak ada	13	31,7
		Ringan	27	65,9
		Sedang	1	2,4
8.	Gejala somatic atau fisik (sensorik)	Tidak ada	15	36,6
		Ringan	26	63,4
9.	Gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah)	Tidak ada	15	36,6
		Ringan	26	63,4
10.	Gejala respiratory (pernafasan)	Tidak ada	18	43,9
		Ringan	23	56,1
11.	Gejala gastrointestinal (pencernaan)	Tidak ada	16	39,0
		Ringan	24	58,5
		Sedang	1	2,4
12.	Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin)	Tidak ada	15	36,6
		Ringan	25	61,0
		Sedang	1	2,4
13.	Gejala autonomy	Tidak ada	16	39,0
		Ringan	25	61,0
14.	Tingkah laku	Tidak ada	16	39,0
		Ringan	22	53,7
		Sedang	3	7,3

Dari tabel 2 di atas terkait distribusi frekuensi gejala kecemasan berdasarkan jawaban pada item pertanyaan HARS yang dilakukan pada perawat Covid-19 yang bekerja di rumah sakit umum daerah Haji Makassar di masa pandemi menunjukkan bahwa pada Pertanyaan 1 berbunyi “Perasaan cemas (anxietas)” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 29 orang dengan persentase 70,7% dan yang paling sedikit gejala tidak ada dengan 2 orang dengan persentase 4,9%.

Pada Pertanyaan 2 berbunyi “Ketegangan” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 29 orang dengan persentase 70,7% dan yang paling sedikit gejala tidak ada dengan 4 orang dengan persentase 9,8%.

Pada Pertanyaan 3 berbunyi “Ketakutan” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 23 orang dengan persentase 56,1% dan gejala tidak ada dengan 18 orang dengan persentase 43,9%.

Pada Pertanyaan 4 berbunyi “Ketakutan” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 26 orang dengan persentase 63,4% dan yang paling sedikit gejala sedang dengan 5 orang dengan persentase 12,2%.

Pada Pertanyaan 5 berbunyi “Gangguan kecerdasan” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 21 orang dengan persentase 51,2% dan yang paling sedikit gejala sedang dengan 1 orang dengan persentase 2,4%.

Pada Pertanyaan 6 berbunyi “Gangguan depresi (murung)” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 24 orang dengan persentase 58,5% dan yang paling sedikit gejala

sedang dengan 1 orang dengan persentase 2,4%.

Pada Pertanyaan 7 berbunyi “Gejala somatic atau fisik (otot)” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 27 orang dengan persentase 65,9% dan yang paling sedikit gejala sedang dengan 1 orang dengan persentase 2,4%.

Pada Pertanyaan 8 berbunyi “Gejala somatic atau fisik (sensorik)” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 26 orang dengan persentase 63,4% dan gejala tidak ada dengan 15 orang dengan persentase 36,6%.

Pada Pertanyaan 9 berbunyi “Gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah)” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 26 orang dengan persentase 63,4% dan gejala tidak ada dengan 15 orang dengan persentase 36,6%.

Pada Pertanyaan 10 berbunyi “Gejala respiratory (pernafasan)” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 23 orang dengan persentase 56,1% dan gejala tidak ada dengan 18 orang dengan persentase 43,9%.

Pada Pertanyaan 11 berbunyi “Gejala gastrointestinal (pencernaan)” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 24 orang dengan persentase 58,5% dan yang paling sedikit gejala sedang dengan 1 orang dengan persentase 2,4%.

Pada Pertanyaan 12 berbunyi “Gejala urogenital (perkemihan dan kelamin)” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 25 orang dengan persentase 61,0% dan yang paling sedikit gejala sedang dengan 1 orang dengan persentase 2,4%.

Pada Pertanyaan 13 berbunyi “Gejala autonomy” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 25 orang dengan persentase 61,0% dan gejala tidak ada dengan 16 orang dengan persentase 39,0%.

Pada Pertanyaan 14 berbunyi “Tingkah laku” gejala kecemasan yang paling banyak dialami yaitu gejala ringan sebanyak 22 orang dengan persentase 53,7% dan yang paling sedikit gejala sedang dengan 3 orang dengan persentase 7,3%.

C. Kategori Kecemasan pada Perawat Covid-19 di RSUD Haji Makassar

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kecemasan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Tahun 2021

Kecemasan	Frekuensi	Persentase%
Cemas	21	51,2
Tidak cemas	20	48,8
Total	41	100

Dari tabel 3 didapatkan bahwa perawat Covid-19 di rumah sakit umum daerah Haji Makassar yang mengalami cemas 21 orang dengan persentase 51,2% dan sebagian tidak cemas sebanyak 20 orang dengan persentase 48,8%.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Kecemasan merupakan respon umum seseorang yang terjadi selama masa krisis. Kecemasan adalah kondisi umum dari ketakutan atau perasaan tidak nyaman. Kecemasan ditandai dengan berbagai gejala, yang mencakup mulai dari gejala fisik, perilaku dan kognitif.² Perbedaan kecemasan pada individu dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, status pernikahan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil mengalami kecemasan terdiri dari rentang umur 20-30 tahun dimana pada kelompok umur ini adalah umur rata-rata mereka memiliki status pernikahan menikah dan bahkan sudah memiliki anak. Pengaruh pada pekerjaan dan resiko penularan terhadap dirinya sendiri dan juga keluarga mereka biasa menjadi salah satu penyebab seseorang mengalami cemas apalagi keluarga yang sudah memiliki anak pada usia dini dan sudah lansia yang rentan terhadap penularan penyakit.

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada jenis kelamin perempuan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan jenis kelamin laki-laki karena pada dasarnya itu laki-laki mempunyai mental yang sangat kuat pada sesuatu hal yang dianggap dapat mengancam bagi dirinya dibandingkan jenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Gambaran faktor yang mempengaruhi kesehatan mental perawat pada masa pandemic Covid-19: *Literature review* berpendapat bahwa jenis kelamin perempuan mengalami masalah kesehatan mental paling banyak dan tekanan psikologis jauh lebih tinggi, jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.⁶ Perempuan rentan mengalami kecemasan disebabkan oleh perbedaan otak dan hormone pada wanita yang terkait dengan proses reproduksi pada perempuan, seperti menstruasi, kehamilan, dan menopause. Hal inilah yang membuat perempuan rentan mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki.

B. Gejala Kecemasan pada Perawat Covid-19 Di RSUD Haji Makassar Tahun 2021

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada beberapa gejala yang paling banyak dialami oleh perawat di rumah sakit Haji Makassar dan gejala yang nilainya paling tinggi pertama berada pada pertanyaan “Perasaan cemas (anxietas)”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Respon psikologis perawat selama pandemik Covid-19 yang mengatakan bahwa merasa cemas yang dirasakan pada perawat karena adanya peningkatan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif di tempatnya bekerja dan juga perawat beranggapan apabila akan pulang kerumah dia sebagai sumber infeksi bagi anggota keluarganya maupun masyarakat di dekat rumahnya.⁷

Pertanyaan “Ketegangan” yang paling banyak dirasakan oleh perawat Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faktor kecemasan tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan pada pasien Covid-19 yang menunjukkan bahwa pada perawat mengalami ancaman infeksi dan kelelahan yang dirasakannya pada saat bekerja serta ada faktor-faktor

yang lain mengakibatkan terjadinya tekanan psikologis yang tinggi di rasakan oleh perawat sehingga mereka mengalami penurunan nafsu makannya, mengalami kegelisahan, mudah menangis, dan sulit untuk tidur.⁸ Pertanyaan “Ketakutan” paling banyak perawat Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar mengalami gejala ringan. Ketakutan yang dialami oleh perawat adalah ketakutan dapat menulari orang disekitarnya utamanya kepada keluarganya yang menjadi orang terdekat mereka.

Pertanyaan “Gangguan tidur” paling banyak perawat Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar mengalami gejala ringan. Dalam pertanyaan ini sangat berkaitan erat dengan pertanyaan yang lainnya, seperti pertanyaan gejala somatic atau fisik (otot), gejala somatic atau fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah), gejala respiratory (pernafasan), gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital (perkemihan dan kelamin), gejala autonomy. Pada gangguan tidur hampir sama dengan pada ketujuh gejala tersebut. Gejala somatic banyak memilih gejala ringan hal ini timbul karena beban kerja perawat Covid-19 yang meningkat atau tidak seperti biasanya sebelum adanya Covid-19 yang mereka tangani. Ketika Perawat meningkat beban kerjanya maka semakin meningkat pula tingkat kelelahan yang dialaminya dan akan menimbulkan gejala lainnya.

C. Kategori Kecemasan pada Perawat Covid-19 Di RSUD Haji Makassar Tahun 2021

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas yang disertai dengan adanya perasaan ketidakpastian, ketidakamanan, ketidakberdayaan dan isolasi⁹. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di RSUD Haji Makassar mengalami cemas, dimana penyebaran Covid-19 ini di Indonesia terjadi di akhir februari 2020, sedangkan penelitian ini pada tahun 2021 dimana tepat 1 tahun setelah terjadinya penyebaran wabah Covid-19, dengan jarak dan waktu yang lama membuat terbiasa dengan situasi seperti ini. Dimana juga perawat sudah beradaptasi dengan lingkungan baru, serta sudah banyak terpapar informasi mengenai penjelasan tentang Covid-19 ini baik melalui media massa maupun media cetak dan dari mulut ke mulut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai Gambaran kecemasan perawat dalam pencegahan dan penanganan Covid-19, yang menyatakan bahwa perawat sebagian besar mengalami kecemasan ringan karena sudah mulai beradaptasi dengan wabah covid-19 dan dengan adanya pemberian Vaksin di awal tahun 2021 bagi tenaga kesehatan juga meminimalkan kejadiannya penularan penyakit sehingga dapat menurunkan resiko kecemasan pada perawat, mengendalikan kecemasan¹⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada tabel di atas, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan perawat Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar di masa pandemi berada pada kategori cemas 21 orang dengan persentase 51,2% dan tidak cemas sebanyak 20 orang dengan persentase 48,8%.

Diharapkan kepada rumah sakit agar adanya evaluasi lingkungan kerja dan selalu memberikan dukungan kepada tenaga kesehatan serta perlu juga adanya bimbingan konseling untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh perawat Covid-19 selama bertugas. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya untuk menggambarkan variabel lain mengenai gambaran kecemasan perawat Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Coronavirus Disease (covid-19) outbreak: Rights, Roles And Responsibilities Of Health Workers, Including Key Considerations For Occupational Safety And Health. World Health Organization, Interim Guidance, 19;2020
2. Musyarofah, A. M. Studi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 . Kendal: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat;2021
3. Sinaga, F. S. Keterbatasan Apd Terhadap Kesiapan Mental Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19 . Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa;2021
4. Cahyani, D., Corona di Singapura Kian Ganas, Tenaga Kesehatan Banyak yang Mengundurkan Diri - Dunia Tempo.co. [online] Dunia.tempo.co Available at: <<https://dunia.tempo.co/amp/1523672/corona-di-singapura-kian-ganas-tenaga-kesehatan-banyak-yang-mengundurkan-diri>> [Accessed 18 November 2021];2021
5. Marwani. Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Di Rumah Sakit Labuang Baji;2021
6. Ridwansah, D. Dokter Eva Ungkap Banyak Nakes Resign Karena Insentif Belum Cair. [online] JawaPos.com. Available at: <<https://www.jawapos.com/nasional/17/07/2021/dokter-eva-ungkap-banyak-nakes-resign-karena-insentif-belum-cair/>> [Accessed 18 November 2021];2021
7. Nurfadillah, Arafah, R., & Yusuf, S. Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19: literatur review. Jurnal Keperawatan, 13 nomor 1;2021
8. Ridho, M., Ismail, S., Rochana, N., & Sarinti. Respon Psikologis Perawat Selama Pandemi Covid-19:Scoping review. Jurnal Ners Indonesia, 11 No.2;2021
9. Hermanto, Carolina, P., & Sianipar, suti santy. Faktor Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Perawatan Pada Pasien Covid-19: A literatur review;2021
10. Aziz Yogo Hanggoro, L. S. Tingkat Kecemasan Petugas Kesehatan Menjalani Rapid Test Mendeteksi Dini Covid-19 . Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia;2020
11. Sari, N. (2021). Gambaran Kecemasan Perawat Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19. in [Skripsi];2021
12. Hawi, M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di RSKD Dadi Makassar;2021
13. Lubis, N. A. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. OSF Preprints;2020
14. Maulidia, R. Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar in [Skripsi];2021
15. Purba. S.F. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19. Jurnal Global Health Science Group;2021
16. Tambaru, R. Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 terhadap Pengeluaran ASI ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak. in [Skripsi];2020
17. Wijaya, Sari Rosa. Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Kecemasan Bertanding Pada Atlet Bola Voli Di Kabupaten Bondowoso. in [Skripsi];2021